

## **Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Renang Gaya Dada Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri Banyuurip 2 Tahun Ajaran 2025**

Natasya Angelia<sup>1</sup> Nur Sita Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda dan teknik analisis data. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 25 dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada berada di kategori baik secara rinci kategori "sangat baik" memiliki presentase 2%, "baik" sebesar 24%, "cukup" sebesar 32%, "kurang" sebesar 34%, "sangat kurang" sebesar 8%.

**Kata Kunci:** gerak dasar renang gaya dada, Peserta didik kelas V, Tingkat Pengetahuan

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the level of knowledge of fifth-grade students of SD Negeri Banyuurip 2 (Banyuurip 2 Elementary School) regarding the basic moves of the breaststroke swimming. This research used a descriptive quantitative design, using multiple-choice tests and data analysis techniques. The research population was for about 25 fifth-grade students, taken by using a total sampling technique. This research finding indicates that the level of knowledge of fifth-grade students of SD Negeri Banyuurip 2 regarding the basic moves of the breaststroke swimming is in the good category. Specifically, the categories "very good" at 2%, "good" at 24%, "moderate" at 32%, "poor" at 34%, and very poor" at 8%.*

**Keywords:** Basic moves of the breaststroke, fifth-grade students, level of knowledge

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh manusia guna mengembangkan potensi diri sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Menurut Nurjanah *et al.*, (2023), Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia dan pembangunan bangsa, didefinisikan secara etimologis dari kata dasar "didik" yang berarti memelihara dan melatih (KBBI), hingga secara operasional diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku menuju kedewasaan melalui pembelajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pendidikan memiliki urgensi tinggi mengingat peranannya sebagai upaya sistematis yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam memandirikan dan meningkatkan kedewasaan individu agar potensi mereka dapat tergali maksimal.

Proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan satuan pendidikan ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sifat tanggung jawab serta demokratis terhadap berbagai hal. Salah satu bentuk upaya dalam menciptakan peserta didik yang aktif dan berkarakter dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani. Anggreyani (2023) Pendidikan jasmani adalah proses pengajaran yang metodis dan disengaja yang dirancang untuk individu atau anggota masyarakat.

Pendekatan holistik ini melibatkan semua aspek pembentukan manusia, mulai dari aspek jasmani, psikologis, intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh untuk mencapai perkembangan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, serta perkembangan watak dan kepribadian yang serasi dalam rangka pembentukan manusia, pendidikan jasmani

diselenggarakan melalui berbagai kegiatan jasmani. dari SD hingga SMA, pendidikan jasmani, kadang-kadang dikenal sebagai Penjas, adalah topik yang diajarkan secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan psikomotor. Pencapaian tujuan dari suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru.

Guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mendidik, mengajar, melatih, serta mengevaluasi peserta didik. Disamping itu, guru juga diharapkan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, yang mencakup empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dalam lingkup pendidikan jasmani, seorang guru juga harus memiliki kompetensi pendidikan jasmani juga harus memiliki profesional dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Guru pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya sebatas meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, tetapi juga menyampaikan pemahaman terhadap berbagai materi yang diajarkan.

Walaupun pengetahuan dianggap sebagai kompeten dasar dalam domain kognitif, namun peran guru dalam menyampaikan materi tersebut tetap sangat penting. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, aspek pengetahuan memiliki peran penting agar peserta didik mampu memahami serta menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah renang.

Renang tidak hanya merupakan aktivitas fisik semata, melainkan juga mencakup pengetahuan yang mendalam mengenai teknik-teknik dasar, prinsip keselamatan, serta aturan-aturan yang

berlaku dalam olahraga air. Guru pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam menyampaikan pengetahuan tersebut kepada siswa. Melalui pemahaman yang baik terhadap renang, siswa dapat mengembangkan keterampilan renang secara efektif dan aman.

Bagi guru pendidikan jasmani, penting untuk mengaitkan aspek pengetahuan dengan aktivitas fisik dalam proses pembelajaran renang. Melalui penjelasan yang jelas dan sistematis, guru dapat membantu siswa memahami teknik-teknik renang yang benar, mengenali aturan yang berlaku, serta menyadari pentingnya menjaga keselamatan saat berada di air. Dengan bekal pengetahuan yang cukup, siswa mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam praktik renang dan meningkatkan kemampuan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, guru perlu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya diarahkan pada aktivitas fisik, melainkan juga memperoleh pemahaman yang kuat terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam hal renang.

Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik membentuk pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi peserta yang aktif, terampil, serta aman dalam kegiatan renang. Berdasarkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) untuk siswa kelas V, dijelaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu memahami serta memiliki keterampilan dasar dalam salah satu gaya renang. Terdapat empat jenis gaya renang, yaitu gaya dada, gaya crawl, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Umumnya, pada jenjang sekolah dasar, guru lebih memfokuskan pembelajaran pada dua gaya, yaitu gaya dada dan gaya *crawl*. Adapun gaya punggung dan gaya kupu-kupu akan diajarkan ketika peserta didik melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Kebutuhan kompetensi renang pada dasarnya mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keselamatan yang harus dimiliki oleh peserta didik atau perenang agar dapat melakukan aktivitas renang dengan baik, efektif, dan aman (Marhaini *et al.*, 2025). Kompetensi pengetahuan meliputi pemahaman tentang teori dasar renang, gaya-gaya renang, teknik pernapasan, serta prinsip mengapung di air. Kompetensi keterampilan mencakup kemampuan melakukan teknik dasar renang seperti mengapung, meluncur, mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki, hingga menguasai start, putaran, dan finish untuk renang prestasi.

Dari sisi sikap, renang menuntut adanya disiplin, keberanian, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan sportivitas. Selain itu, kompetensi keselamatan juga penting dikuasai, seperti kemampuan penyelamatan diri (*self-rescue*), menolong orang lain yang mengalami kesulitan di air, serta memahami aturan keselamatan.

Pembelajaran renang bagi peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 telah dilaksanakan, namun pelaksanaannya lebih berfokus pada aspek praktik. Akibatnya, banyak peserta didik yang belum memahami secara mendalam materi pembelajaran terkait renang. Kegiatan praktik renang sendiri dilaksanakan di kolam renang yang berlokasi cukup jauh dari sekolah, sehingga guru lebih memprioritaskan pengawasan daripada penyampaian materi. Padahal, keseimbangan antara teori dan praktik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran renang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perkebangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat berjalan secara selaras. Apabila ketiga aspek tersebut tidak berkembang bersama, maka pertumbuhan dan pencapaian siswa bisa mengalami hambatan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran renang, perlu adanya perhatian terhadap peningkatan aspek pengetahuan siswa melalui penyampaian materi yang lebih sistematis

Guru dapat mengintegrasikan teori dengan praktik secara seimbang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mampu melakukan gerakan dasar renang secara fisik, tetapi juga memahami prinsip-prinsip yang melandasi setiap gerakan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pengetahuan peserta didik. Pembelajaran renang gaya dada di SD Negeri Banyuurip 2 belum dapat disampaikan secara optimal karena guru lebih menekankan pada pelaksanaan praktik. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memberikan penjelasan teori kepada peserta didik agar mereka dapat memahami konsep dasar renang gaya dada dengan baik.

Hingga saat ini, di SD Negeri Banyuurip 2 belum tersedia bentuk penilaian khusus yang dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran renang. Evaluasi yang dilakukan lebih menitikberatkan pada aspek psikomotor melalui pengamatan praktik langsung di kolam renang. Namun, penilaian semacam ini tidak cukup karena hanya menyoroiti kemampuan fisik semata.

Oleh karena itu, perlu diterapkan prosedur evaluasi yang mencakup aspek kognitif agar pemahaman peserta didik terhadap materi renang dapat terukur dengan lebih tepat dan obyektif.

Tes ini disusun berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom, yang dikenal sebagai kerangka konseptual dalam mengklasifikasikan berbagai tingkat pemahaman dan penerapan pengetahuan. Teori tersebut menggambarkan enam jenjang dalam hierarki kognitif, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat paling tinggi, yaitu: pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, evaluasi, dan penciptaan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, fokus utama berada pada tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 mengenai gerak dasar dalam renang gaya dada. Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap konsep, prinsip, serta teknik yang diperlukan agar dapat melakukan gerakan tersebut dengan benar dan efisien. Dalam kerangka teori Bloom, tingkat pengetahuan dijelaskan sebagai level paling dasar dalam struktur hierarki.

Pada tahap ini, peserta didik umumnya memahami konsep dasar terkait renang gaya dada. Peserta didik mungkin hanya mengenali nama gerakan, seperti gerakan lengan dan kaki, serta posisi tubuh yang benar saat berenang. Namun, pada level ini, peserta didik biasanya belum mampu menjelaskan secara rinci alasan pentingnya setiap gerakan atau bagaimana cara memperbaiki kesalahan saat melaksanakan gerakan tersebut. Dengan memperhatikan keseimbangan antara hasil tes teori dan praktik dalam pembelajaran renang, diharapkan siswa kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 dapat memperluas pemahamannya terhadap konsep renang secara lebih menyeluruh, serta mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang. Hal ini akan menjadi landasan yang kuat dalam mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam hal keterampilan berenang maupun dalam aspek pendidikan lainnya.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang diberi judul: "Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Gaya Dada Kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 Tahun 2025".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dengan instrumen pilihan ganda.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuurip 2 yang beralamat Kelurahan Wono Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu Amin Garancang & Abunawas, (2023, p. 2). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Banyuurip 2 yang berjumlah 25 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi Sugiyono (2020, p. 134). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian survei ini adalah tes. Tes yang digunakan berupa tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Responden diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Tes yang di pilih adalah tes tulis pilihan ganda (multiple choice).

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono (2022). Analisis selanjutnya deskripsi data dikelompokkan menjadi 5 kategori dengan menggunakan nilai rata-rata hitung (arithmetic mean) dan standar deviasi. Adapun pengkategorian datanya sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	$X > (M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat Baik
2	$(M_i + 0,5 SD_i) < X \leq (M_i + 1,5 SD_i)$	Baik
3	$(M_i - 0,5 SD_i) < X \leq (M_i + 0,5 SD_i)$	Cukup
4	$(M_i - 1,5 SD_i) < X \leq (M_i - 0,5 SD_i)$	Kurang
5	$X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Renang Gaya Dada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Banyuurip 2

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada dengan jumlah responden sebanyak 25 peserta didik dan jumlah soal sebanyak 20 butir didapat skor terendah (minimum) 3, skor tertinggi (maksimum) 20, rerata (mean) 13,90, range 17, standar deviasi (SD) 3,599.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 20$	Sangat Baik	1	2%
2.	$16 < X \leq 19$	Baik	10	24%
3.	$13 < X \leq 16$	Cukup	5	32%
4.	$8 < X \leq 13$	Kurang	7	34%
5.	$X \leq 8$	Sangat Kurang	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan norma penelitian pada tabel di atas, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Banyuurip 2 Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Dada



Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang berada pada kategori "sangat kurang" 8% (2 peserta didik), kategori "kurang" 34% (7 peserta didik), kategori "cukup" 32% (5 peserta didik), kategori "baik" 24% (10 peserta didik), dan kategori "sangat baik" sebesar 2% (1 peserta didik). Mengacu pada nilai rata-rata (*mean*) yaitu 13,90, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V

terhadap gerak dasar renang gaya dada masuk kategori baik.

Hasil Penelitian Ditinjau Dari Faktor Gerakan Meluncur

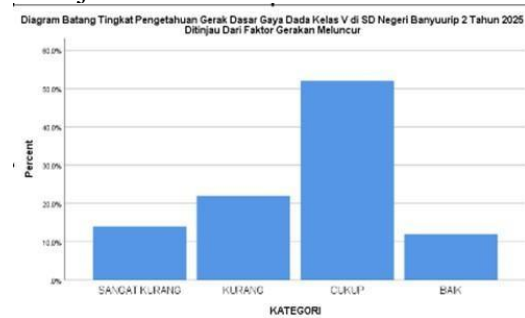
Hasil Penelitian ditinjau dari faktor gerak dasar renang gaya dada yaitu gerakan meluncur. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Renang Gaya Dada Siswa Kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 Ditinjau Dari Faktor Gerakan Meluncur

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 5.068$	Sangat Baik	0	0%
2.	$4.076 < X \leq 5.068$	Baik	2	12%
3.	$3.08 < X \leq 4.076$	Cukup	15	52%
4.	$2.092 < X \leq 3.08$	Kurang	5	22%
5.	$X \leq 2.092$	Sangat Kurang	3	14%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan norma penelitian pada tabel di atas, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada ditinjau dari faktor gerakan meluncur disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Banyuurip 2 Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Dada Ditinjau Dari Faktor Gerakan Meluncur



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak

dasar renang gaya dada ditinjau dari faktor gerakan meluncur berada pada kategori "sangat kurang" 14% (3 peserta didik), kategori "kurang" 22% (5 peserta didik), kategori "cukup" 52% (15 peserta didik), kategori "baik" 12% (2 peserta didik), kategori "sangat baik" sebesar 0% (0 peserta didik).

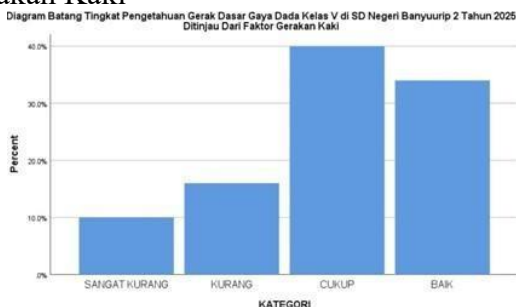
#### Hasil Penelitian Ditinjau Dari Faktor Gerakan Kaki

Hasil penelitian ditinjau dari faktor gerak dasar renang gaya dada yaitu gerakan kaki. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut: Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Renang Gaya Dada Siswa Kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 Ditinjau Dari Faktor Gerakan Kaki

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentas
1.	$X > 5.65$	Sangat Baik	0	0%
2.	$4.19 < X \leq 5.65$	Baik	9	34%
3.	$2.96 < X \leq 4.19$	Cukup	12	40%
4.	$1.27 < X \leq 2.96$	Kurang	3	16%
5.	$X \leq 1.27$	Sangat Kurang	1	10%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan norma penelitian pada tabel di atas, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada ditinjau dari faktor gerakan kaki disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Banyuurip 2 Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Dada Ditinjau Dari Faktor Gerakan Kaki



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada ditinjau dari faktor gerakan kaki berada pada kategori "sangat kurang" 10% (1 peserta didik), kategori "kurang" 16% (3 peserta didik), kategori "cukup" 40% (19 peserta didik), kategori "baik" 34% (9 peserta didik), kategori "sangat baik" sebesar 0% (0 peserta didik).

#### Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Gerakan Lengan

Hasil penelitian ditinjau dari faktor gerak dasar renang gaya dada yaitu gerakan Lengan. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Renang Gaya Dada Siswa Kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 Ditinjau Dari Faktor Gerakan Lengan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 5.02$	Sangat Baik	0	0%
2.	$4.00 < X \leq 5.02$	Baik	5	12%
3.	$3.00 < X \leq 4.00$	Cukup	15	46%
4.	$1.97 < X \leq 3.00$	Kurang	3	36%
5.	$X \leq 1.97$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan norma penelitian pada tabel di atas, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada ditinjau dari faktor gerakan lengan disajikan dalam diagram batang sebagai berikut: Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Banyuurip 2 Terhadap Gerak

## Dasar Renang Gaya Dada Ditinjau Dari Faktor Gerakan Lengan



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada ditinjau dari faktor gerakan lengan berada pada kategori "sangat kurang" 6% (2 peserta didik), kategori "kurang" 36% (3 peserta didik), kategori "cukup" 46% (15 peserta didik), kategori "baik" 12% (5 peserta didik), kategori "sangat baik" sebesar 0% (0 peserta didik).

## Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Gerakan Pengambilan Napas

Hasil penelitian ditinjau dari faktor gerak dasar renang gaya dada yaitu gerakan pengambilan napas. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

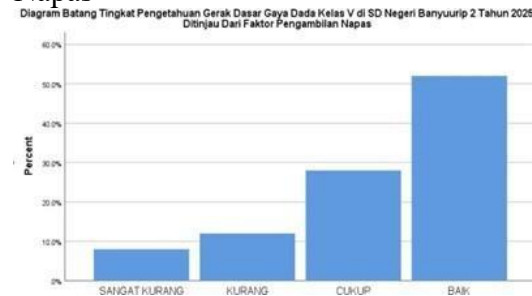
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Renang Gaya Dada Siswa Kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 Ditinjau Dari Faktor Gerakan Pengambilan Napas

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 5.12$	Sangat Baik	0	0%
2.	$3.94 < X \leq 5.12$	Baik	10	52%
3.	$2.86 < X \leq 3.94$	Cukup	9	28%
4.	$1.59 < X \leq 2.86$	Kurang	5	12%
5.	$X \leq 1.59$	Sangat Kurang	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan norma penelitian pada tabel di atas, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada ditinjau dari faktor gerakan pengambilan

napas disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

## Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Banyuurip 2 Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Dada Ditinjau Dari Faktor Pengambilan Napas



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada ditinjau dari faktor gerakan pengambilan napas berada pada kategori "sangat kurang" 8% (2 peserta didik),

kategori "kurang" 12% (4 peserta didik), kategori "cukup" 28% (9 peserta didik), kategori "baik" 52% (10 peserta didik), kategori "sangat baik" sebesar 0% (0 peserta didik).

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada yang diungkapkan dalam tes tertulis berupa pilihan ganda (multiple choice) dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 terhadap gerak dasar renang gaya dada berada pada kategori baik. Secara rinci kategori "sangat baik" memiliki presentase 2% (1 peserta didik), kategori "baik" sebesar 24% (12 peserta didik), kategori "cukup" sebesar 32% (16 peserta didik), kategori "kurang" sebesar 34% (17 peserta didik), dan kategori "sangat kurang" sebesar 8% (4 peserta didik). Apabila ditinjau dari faktor gerak dasar renang gaya dada yang paling dominan adalah pengambilan napas dengan persentase "baik" sebesar 52% (26 peserta didik).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2 mengenai gerak dasar renang gaya dada tersebar pada kategori “sangat baik” sebesar 2%, “baik” sebesar 24%, “cukup” sebesar 32%, “kurang” sebesar 34%, “sangat kurang” sebesar 8%. Jika dilihat dari nilai rata-rata dan persentase tertinggi secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori “baik”

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna mendukung peningkatan kualitas penelitian serupa di masa mendatang, antara lain::

1. Disarankan agar penelitian serupa dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperluas cakupan pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Banyuurip 2, khususnya dalam memahami gerak dasar renang gaya dada secara lebih mendalam dan menyeluruh.
2. Penting untuk meningkatkan ketelitian dalam proses pengawasan saat pengambilan data, agar data yang diperoleh bersifat obyektif dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
3. Perlu adanya variasi metode pembelajaran atau evaluasi, agar siswa lebih mudah memahami materi gerak dasar renang gaya dada, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

## Daftar Pustaka

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1-11.
- Anggreyani, D. (2023). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(2), 53–61.
- Marhaini, M., Ali, M., & Nursaly, B. R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Educatio*, 20(1), 99–113
- Nurjanah, A., Maulana, H., & Nurhayati, N. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 38–46.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 38–39.